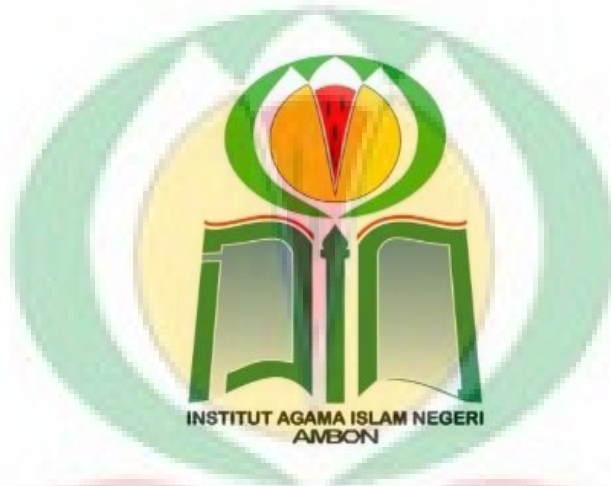


**DAMPAK BURUK GHIBAH DI KALANGAN MAJELIS TAKLIM AL-IKLAS
DESA KELANG ASAUDE KECAMATAN KEPULAUAN MANIPA
KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT
(Suatu Tinjauan Bimbingan Konseling Islam)**



Oleh:
Fatima Talapuka
Nim: 170205017

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuludin Dan Dakwah IAIN Ambon Untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Ilmu Bimbingan
Konseling Islam

**AMBON
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini:

Nama : Fatima Talapuka
Nim : 70205017
Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan, bahwa skripsi ini benar merupakan hasil peneliti/karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi tersebut merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi ini dan gelar yang diperolehnya batal demi hukum.

Ambon, 21 Mei 2021
Saya Yang Menyatakan,



Fatima Talapuka
Nim: 170205017

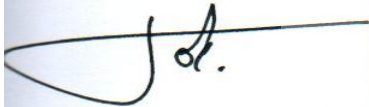
PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing penulis skripsi saudara Fatima Talapuka Nim. 170205017, mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Program Studi Bimbingan Konseling Islam IAIN Ambon, setelah dengan seksama, meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan berjudul: Pembentukan Karakter Anak Autis di SLB Negeri Ambon (Suatu Tinjauan Bimbingan Konseling Islam) memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diujikan.

Ambon, 21 Mei 2021

Menyetujui,

Pembimbing I



Jumail M.Pd
Nip. 198902112019031010

Pembimbing II



Syawal Mahaly, M.Pd
NIDN. 2025068603

Mengetahui
An. Dekan
Wakil dekan bidang akademik



Dr. Arman Man Arfa, M. Pd.I
Nip: 19721014200003102

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul : " Dampak Buruk Ghibah di Kalangan Majelis Taklim Al-Iklas Desa Kelang Asaude Kecamatan Kepulauan Manipa Kabupaten Seram Bagian Barat (Suatu Tinjauan Bimbingan Konseling Islam) " oleh Saudari Fatima Talapuka NIM 170205017 Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Program Studi Bimbingan Konseling Islam pada Institut Agama Islam Negeri Ambon, yang telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang dilaksanakan pada...Serih tanggal...07 Shawal 2021 M, Bertepatan dengan 26 Shawal...1442 H. Dan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) tanpa perbaikan.

Ambon. 07 Juni 2021 M
26 Shawal 1442 H

DEWAN PENGUJI

- Ketua : **Dr. Ye Husen Assagaf, M.Fil.I** (.....)
- Sekretaris : **Hj. Ainun Diana Lating, M.Si** (.....)
- Munaqisy I : **M. Taib Kelian, M.Fil.I** (.....)
- Munaqisy II : **Hj. Ainun Diana Lating, M.Si** (.....)
- Pembimbing I : **Jumail, M.Pd** (.....)
- Pembimbing II : **Sawal Mahaly, M.Pd** (.....)

Diketahui Oleh:
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
IAIN Ambon



Dr. Ye Husen Assagaf, M.Fil.I
197002232000031002

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
IAIN Ambon

Assalamu'alaikum wr. wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

Dampak Buruk Ghibah Di Kalangan Majelis Taklim Al-Iklas Desa Kelang Asaude Kecamatan Kepulauan Manipa Kabupaten Seram Bagian Barat

Yang ditulis oleh:

Nama : Fatima Talapuka
Nim : 170205017
Program studi : Bimbingan Konseling Islam

Sebagaimana disarankan dalam ujian hasil penelitian pada tanggal 0 mei. Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ambon untuk diujikan dalam ujian Munaqashah.

Ambon, 21 Mei 2021

Menyetujui

Jumail, M.Pd
(Pembimbing/Anggota Penguji)

Sawal Mahaly, M.Pd
(Pembimbing/Anggota Penguji)

M. Taib Kelian, M.Fil.I
(Penguji/Anggota Penguji)

Hj. Ainun Diana Lating, M.Si
(Penguji/Anggota Penguji)

ABSTRAK

Fatima Talapuka, Dosen pembimbing Jumail M.Pd dan Sawal Mahaly M.Pd.:
Dampak Buruk Ghibah Di Kalangan Majelis Taklim Al-Iklas Desa Kelang Asaude
Kecamatan Kepulauan Manipa Kabupaten Seram Bagian Barat.

Ghibah atau membicarakan aib dan keburukan seseorang merupakan perbuatan yang sangat tercela dan buruk di mata Allah SWT, bahkan diumpamakan seperti orang yang memakan daging saudaranya sendiri, dalam Islam, hal disebut sebagai perbuatan yang termasuk dalam dosa besar, karena hal ini adanya dampak buruk yang akan ditimbulkan oleh perbuatan tercela tersebut, yaitu menjadikan retaknya persaudaraan, kekeluargaan, persahabatan, bahkan menghancurkan suatu kelompok majelis ilmu yang di percaya lebih mengerti perbuatan tercela ini dan akan bisa bisa menghindarinya.

Subjek penelitian ini berjumlah 9 orang, yaitu 8 orang anggota majelis taklim Al-Iklas, dan 1 orang Ustad di Desa Kelang Asaude. Instrumen yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data terdiri atas reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ghibah sudah menjadi kebiasaan sehari-hari sebelum masuk dalam kelompok majelis taklim, dan ketika berada dalam majelis taklim tidak mempelajari ilmu pengetahuan dan ajaran-ajaran Islam terutama tentang ghibah hal ini menjadi masalah besar bagi ibu-ibu majelis taklim, sehingga mengakibatkan timbulnya ghibah yang terus berkembang di kalangan majelis taklim Al-Iklas sehingga terdapat dampak buruk dari ghibah seperti: timbulnya perkelahian, merasa terzhalimi, menurunnya anggota majejlis taklim, dan putusnya hubunga silaturahmi.

Kata kunci: *Dampak Buruk Ghibah di Majelis Taklim*

ABSTRACT

Fatima Talapuka, supervisors Jumail M.Pd and Sawal Mahaly M.Pd .: Bad Impact of Ghibah among Al-Iklas Taklim Council, Kelang Asaude Village, Manipa Islands District, West Seram Regency.

Ghibah or talking about someone's disgrace and ugliness is an act that is very despicable and bad in the eyes of Allah SWT, even likened to a person who eats the flesh of his own brother, in Islam, this is called an act that is included in a grave sin, because this has a bad impact that will caused by this disgraceful act, namely causing cracks in brotherhood, kinship, friendship, and even destroying a group of scientific councils that they believe better understand this despicable act and will be able to avoid it.

The subjects of this study were 9 people, namely 8 members of the Al-Iklas Taklim Council, and 1 Ustad in Kelang Asaude Village. The instruments used were observation, interview and documentation. Data analysis consisted of data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of this study indicate that ghibah has become a daily habit before entering the majelis taklim group, and when in majelis taklim they do not study science and Islamic teachings, especially about ghibah, this is a big problem for majelis taklim mothers, so that resulting in the emergence of backbiting that continues to develop among the Al-Iklas taklim assembly so that there are bad effects from the backlash such as: the onset of fights, feeling tyrannized, decreasing members of the majelis taklim, and breaking up relationships.

Key words: Bad Impact of Ghibah

TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi huruf (pengalihan huruf) dari huruf Arab ke huruf Latin yang digunakan adalah hasil Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987 atau Nomor 0543 b/u 1987

A. Konsonan Tunggal

<i>Huruf Arab</i>	Nama	<i>Huruf Latin</i>	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H{	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S{	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D{	De(dengan titik di bawah)
ط	Ta'	T{	Te(dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Z{	Zei(dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'El
م	Mim	M	'Em
ن	Nun	N	'En
و	Waw	W	W
ه	Ha'	H	Ha

ء	Hamzah	‘	Apostorf
ي	Ya’	Ye	Y

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta’addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>‘iddah</i>

C. *Ta’ Marbutah* di akhir kata

1) Bila Dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Muta’addidah</i>
جزية	Ditulis	<i>‘iddah</i>

ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2) Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الاولياء	Ditu Ditulis	<i>Karamah al-auliya’</i>
----------------	-----------------	---------------------------

3) Ila *ta’ marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis *t*.

زكاة الفطر	Ditu Ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
------------	-----------------	----------------------

D. Vokal pendek

-----	Fathah	Ditulis	<i>a</i>
-----	Kasrah	Ditulis	<i>i</i>
-----	Dammah	Ditulis	<i>u</i>

E. Vokal panjang

Fathah + alif	Ditulis	<i>a></i>
جاهلية	Ditulis	<i>Ja>hiliyah</i>

Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>a></i>
تنسي	Ditulis	<i>Tansa></i>
Kasrah + ya>' mati	Ditulis	<i>i></i>
كريم	Ditulis	<i>Kari>m</i>
Dammah + wawu> mati	Ditulis	<i>u></i>
فروض	Ditulis	<i>Furu>d{</i>

F. Vokal rangkap

Fathah+ya' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah+wawu mati	Ditulis	<i>Au</i>
قول	Ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dnegan Apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif + Lam

1) Bila diikuti huruf Qamariyah

القران	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiya>s</i>

2) Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf / (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>As-Sama'</i>
الشمس	Ditulis	<i>As-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kata

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Zawilfuru>d{</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahlussunnah</i>

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Dampak Buruk Ghibah Di Kalangan Majelis Taklim Al-Iklas Desa Kelang Asaude Kecamatan Kepulauan Manipa Kabupaten Seram Bagian Barat”**. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Rasulullah SAW., keluarga, para sahabat serta pengikutnya sampai akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon. Bapak Dr. Zainal A. Rahawarin, M.si. Wakil Rektor 1 Prof. Dr. La Jamaa : Wakil Rektor 2. Dr. Husin Wattimena : dan Wakil Rektor 3. Dr. Faqih Seknun, M.Pd.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ambon, Bapak Dr. Ye Husen Assagaf, M.Fil.I serta Wakil Dekan I Bidang akademik dan Pengembangan Lembaga, Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Wakil III Bidang Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ambon Periode 2016-2020 M. Taib Kelian, M.Fil,

4. Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ambon, Ainun Diana Lating M.Si dan Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam Bapak Jumail, M.Pd
5. Pembimbing I Bapak Jumail, M.Pd dan pembimbing II Syawal Mahaly, M.Pd terima kasih kepada kedua pembimbing yang begitu banyak membantu sampai terselesaikannya Skripsi ini. semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.
6. Penguji I M. Taib Kelian, M.Fil dan Penguji II Ainun Diana Lating M.Si, yang telah memberikan masukan, kritikan serta bimbingan sehingga menjadi acuan penulis untuk memperbaiki skripsi ini.
7. Kepada dosen, pegawai administrasi, karyawan dan seluruh aktivitas akademik Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang karena peran dan keberadaan mereka studi ini dapat terselesaikan.
8. Pimpinan perpustakaan IAIN Ambon beserta staf yang telah ikut menyediakan fasilitas literature yang di butuhkan.
9. Kepada orang tuaku Bapak Idris Mukadar dan Ibu Ne'ma Patty terima kasih tak terhingga untuk kalian berdua yang paling berjasa dalam pendidikan saya ini. Terima kasih telah memberikan saya kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Saya tidak bisa membalas semua jasa kalian berdua. Semoga Allah Swt selalau melindungi dan memberikan rezeki serta kesehatan dan umur panjang.

10. Yang paling spesial ibuku. Alm Papa nenekku tercinta mama Hani ke dua adikku Umi dan Rama kalian adalah sumber penyemangatku kalian selalu mendoakanku sampai saya bisa sampai di titik ini.
11. Ade Nisa, Tia, Aliya, Abang Eza, ade Ona terimakasih telah menjadi teman terbaik selama saya menempuh pendidikan
12. Untuk Sri, Baya, Maya dan Kiki, terima kasih untuk cerita indah beberapa tahun ini, banyak cerita yang tidak bisa di ungkapkan satu per satu semoga kita selalu semangat untuk menggapai impian kita.
13. Keluarga besar Jurusan Bimbingan Konseling Islam Dosen staf pengajar dan terkhususnya teman-teman angkatan 2017, yang telah membantu memberikan motivasi, semangat dan saran yang baik bagi penulis dalam menjalani studi.
14. Terima Kepada Ibu-Ibu majelis taklim Al-Iklas desa kelang asaude yang telah memberikan kesempatan serta banyak sekali membantu dan saling terbuka selama proses penelitian berlangsung, dan untuk semua pihak yang tidak sempat saya sebutkan terima kasih atas bantuan serta doa terbaik yang telah kalian berikan untuk saya semoga membalas semua kebaikan serta kasi sayang yang telah kalian berikan untuk saya Wassalamualaikum Wr Wb

Ambon, 21 Mei 2021

Penulis



Fatima Talapuka
Nim . 170205017

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
DEWAN PENGUJI	iv
NOTA DINAS	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Teori Ghibah.....	10
1. Pengertian Ghibah.....	10
2. Dasar Hukum Ghibah.....	11
3. Kisah Ghibah di Jaman Rasulullah.....	12
4. Bentuk-bentuk Ghibah.....	12
5. Faktor-faktor Seseorang Melakukan Ghibah.....	13
6. Ghibah yang di Perbolehkan.....	16
7. Perilaku Menghindari Ghibah.....	18
8. Taubat Bagi Pelaku Ghibah.....	19
9. Dampak Perbuatan Ghibah.....	20
10. Penjelasan Psikologi Mengapa orang suka Berghibah.....	23

B. Majelis Taklim	24
1. Pengertian Majelis Taklim	24
2. Tujuan Majelis Taklim	27
3. Fungsi Majelis Taklim	27
4. Perkembangan Majelis Taklim	29
5. Faktor penunjang dan penghambat	31
6. Majelis Taklim Sebagai Media Dakwah	31
7. Fungsi Majelis Taklim Sebagai Pusat Pendidikan Islam	32
C. Bimbingan Konseling Islam	33
1. Pengertian bimbingan konseling islam	33
2. Definisi bimbingan konseling islam	34
D. Penelitian terdahulu	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	43
B. Kehadiran Peneliti	43
C. Lokasi Penelitian	43
D. Sumber Data Penelitian	43
E. Instrumen penelitian	44
F. Teknik Analisa Data	45
G. Pengecekan Keabsahan Data	46

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data	47
B. Temuan penelitian	54
C. Pembahasan	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1.Mata pencaharian masyarakat desa kelang asaude	40
4.2.Struktur Majelis Taklim Al-Iklas	43



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Majelis taklim menurut KMA (Keputusan Menteri Agama) merupakan salah satu organisasi yang termasuk ke dalam Lembaga Dakwah. Lembaga ini menyelenggarakan pendidikan non formal bidang agama Islam untuk orang dewasa. Sering disebut dengan Pengajian. Kelompok belajar untuk mendalami ajaran agama Islam yang secara bersama sering disebut kelompok pengajian. Kelompok ini biasanya menyelenggarakan kegiatan belajar rutin di bawah bimbingan orang yang dipandang lebih mengetahui tentang ajaran agama. Pembimbing disapa dengan gelar ustadz, kiyai, tuan guru, atau sapaan penghormatan lainnya.¹

Majelis taklim merupakan salah satu wadah pembinaan umat yang hidup dan terus berkembang dinegeri ini hingga waktu sekarang. Majelis Taklim adalah lembaga pendidikan non formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur dan diikuti oleh jama'ah yang relatif banyak, serta bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT.

Antara manusia sesamanya, dan antara manusia dan lingkungannya dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT. Majelis taklim

¹ Lembaga Dakwah Jawa Tengah, *Antara Kuantitas dan Kualitas* (Semarang: Kanwil Depag Prov Jateng, 1992)h. 9-10

sebagai salah satu bentuk pendidikan Islam non formal, mempunyai andil yang besar dalam rangka membina pengetahuan keislaman masyarakat khususnya bagi masyarakat yang tidak sempat mengenyam pendidikan Islam formal. Peserta pengajian tidak dibatasi dalam tingkat usia, kemampuan atau lainnya, tapi siapa saja yang berminat boleh mengikutinya.

Majelis Taklim merupakan wadah atau wahana Islamiah yang murni institusional keagamaan yang melekat pada agama Islam itu sendiri. Disamping itu Majelis Taklim juga merupakan lembaga pendidikan kemasyarakatan yang pertumbuhan dan perkembangannya didasarkan kepada *ta'awun* dan *ruha ma'u bainahum*. Dengan adanya Majelis Taklim akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para jama'ah serta memberantas kebodohan umat Islam agar memperoleh kehidupan yang bahagia, sejahtera dan diridhoi Allah SWT. Majelis Taklim mempunyai kedudukan sendiri dalam mengatur pelaksanaan pendidikan atau dakwah Islamiyah, disamping lembaga-lembaga lainnya yang mempunyai tujuan yang sama. dan Majelis Taklim yang tidak mempunyai ilmu pengetahuan dan pengajaran pendidikan islamiyah yang kuat di dalamnya maka akan timbul berbagai permasalahan yang akan terjadi di kalangan majelis taklim.

Berdasarkan observasi yang di lakukan oleh penulis di Desa Kelang Asaude Kecamatan Kepulauan Manipa kabupaten Seram Bagian Barat. Peneliti melihat keadaan ibu-ibu Majelis Taklim Al-Iklas di desa tersebut mengalami permasalahan seperti yang sudah saya cantumkan dan mengkajinya menjadi judul

skripsi saya. Dan di situ sebelumnya saya telah mengamati aktivitas ibu-ibu majelis taklim Al-Iklas: dari sekian lama pembentukan majelis taklim Al-Iklas dari 2013 sampai 2020 yang saya lihat hubungan antara saudara sudah putus, anantara teman majelis taklim juga sudah tidak baik, bahkan majelis taklim Al-Iklas terpecah menjadi dua bagian, dari apa yang saya amati ini saya langsung melakukan pendekatan secara kekeluargaan untuk mencari sumber kebenaran tentang permasalahan yang terjadi di kalangan majelis taklim Desa Kelang Asaude yaitu ketua kelompok majelis taklim Ibu Mukadar, menurut ibu mukadar sebagai ketua kelompok majelis taklim Al-Iklas di Desa Kelang Asaude, bahwa permasalahan yang terjadi di kalangan majelis taklim Al-Iklas di sebabkan karena menceritakan anantara satu dan yang lain sehingga menimbulkan sakit hati kepada orang yang di ceritakan dan membuat majelis taklim tidak harmonis dan kompak sehingga tidak adanya perkembangan yang baik dalam mejlis taklim Al-Iklas baik itu dalam ilmu pengetahuan, ajaran-ajaran Islam maupun di dalam hubungan silaturahmi. Padahal jika di bandingkan dengan kelompok majelis taklim Tumalehu Barat Kepulauan Manipa yang semakin solid, dan bertambahnya anggota majelistiklim dalam hal ini mereka mempunyai kekompakan dan perkembangan yang begitu sangat baik di badingkan dengan majelis Taklim di Desa kami, itulah yang terjadi di dalam kalangan majelis Taklim sehingga sampai dengan sekarang perkembangan dalam kalangan majelis taklim Al-Iklas Desa Kelang Asaude sangat menurun.²

Sesuai apa yang sudah di jelaskan dalam Islam bahwa, Allah.Swt, sangat

² Observasi dan Wawancara awal dengan ketua majelis taklim Al-Iklas. 14 juli 2020, 14:17 wit

murka dengan perbuatan ghibah (menceritakan orang lain) dan itu dicantumkan dalam surat al-Hujurat ayat 12, bahwa perumpamaan orang yang berbuat ghibah adalah seperti orang yang memakan bangkai daging saudaranya sendiri, sebagaimana firman Allah SWT :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اجْتَنِبُوْا كَثِيْرًا مِّنَ الظَّنِّ اِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ اِثْمٌ وَّلَا تَجَسَّسُوْا وَّلَا يَغْتَبِ
بَعْضُكُمْ بَعْضًا اُحِبُّ اَحَدُكُمْ اَنْ يَّأْكُلَ لَحْمَ اَخِيْهِ مِيْتًا فَكَرِهَتْهُمُوْهُ وَاَتَّقُوا اللّٰهَ اِنَّ اللّٰهَ تَوَّابٌ
رَّحِيْمٌ

Terjemahan :

“Wahai orang-orang yang beriman, jauhkanlah kebanyakan dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu adalah dosa dan janganlah kalian mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah sebagian kalian menggunjing sebagian yang lain. Sukakah salah seorang di antara kalian memakan daging (bangkai) saudaranya yang sudah mati? Maka, tentulah kalian merasa jijik kepadanya. Dan bertaqwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang” (Al- Quran Surat Al-Hujurat [49] ayat 12).³

Rasulullah SAW telah melarang perbuatan ghibah beriringan dengan larangan perbuatan-perbuatan keji lainnya.⁴ Nabi Muhammad Saw menjelaskan bahwa lidah manusia merupakan salah satu sumber utama munculnya dusta, yang menimbulkan buruk yang di sebut dengan ghibah, atau yang di sebut juga adu domba, bertengkar, bermusuhan, mengutuk, bersenda-gurau yang berlebihan, menghina, berdebat kusir, serta gibah (menggunjing). Ghibah dapat melukai hati seseorang sehingga menimbulkan permusuhan, mengacaukan. hubungan kemasyarakatan, dan

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung:CV. Penerbit Diponegoro,2010), h.214

⁴ HR Abu Dawud no. 4235. Diriwayatkan pula oleh Imam Ahmad no. 12861].

memunculkan rasa saling curiga. Berbagai potensi dampak yang buruk bagi sesama yang ada di dalam kelompok majelis taklim terkait gosip atau ghibah.⁵ Padahal mereka bisa tahu bahwa Perbuatan ghibah sangatlah dibenci oleh Allah SWT, sehingga perilaku bergibah merupakan salah satu hal yang harus di kaji dan di atasi oleh ilmu BKI (Bimbingan Konseling Islam).

Bimbingan Konseling Islam adalah proses dalam bimbingan dan konseling yang berlandaskan ajaran Islam untuk membantu individu yang mempunyai masalah guna mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Tujuannya membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Pendapat lain mengatakan bahwa, tujuan Bimbingan Konseling Islam adalah menolong seseorang agar ia merasa lebih yakin dengan kekuatan dalam dirinya dan sanggup untuk merencanakan agar sesuatu yang baik juga mendapat kan sesuatu yang baik pula. Sehingga menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan, tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja, maupun lingkungan sosial dan alam sekitarnya.

Sedangkan Bimbingan Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.

⁵ Ahmad Fatahillah, *Keampuhan Bekam*, (Jakarta Selatan: Qultum Media, 2009), h. 9

Sesuai yang di jelaskan oleh penelitian terdahulu yaitu Nelly Azizah yang Kajian tentang Ghibah Bagi Kesehatan Tubuh Manusia (Telaah Konsep Getaran Dan Gelombang Pendidikan Fisika, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Sains Al-Qur'an bahwa Sehat diartikan sebagai suatu keadaan yang sempurna baik secara fisik, mental, sosial serta tidak hanya bebas dari penyakit atau kelemahan yang digambarkan oleh sosok tubuh yang tegar, aktif, ceria dan dinamis yang seimbang antara bentuk dan fungsi serta berbagai factor yang memenga ruhinya.⁶

Dengan adanya penelitian ini kita dapat menegetahui begitu buruknya jika seseorang melakukan ghibah sehingga menimbulkan gangguan kesehatan. Dan jika dilihat dari penulis yang saya lakukan terkait dengan dampak buruk dari gibah

Di antara beberapa faktor yang mempengaruhi sikologi manusia adalah faktor yang berasal dari hati dan fikiran. Hati merupakan sesuatu yang bolak-balik dari satu arah kearah yang lain. Dalam hal ini adalah dari sesuatu yang baik kearah yang buruk yang di sebut dengan ghibah. Apabila kondisi hati baik, maka baik pula keadaan tubuh manusia, begitupun sebaliknya. Dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh para ilmuan dari *University of Illinois* menemukan bahwa suasana hati positif mengurangi hormon terkait stress dan meningkatkan fungsi kekebalan tubuh. Hati adalah raja yang memerintah.

Dari pembahasan di atas penulis menyimpulkan beberapa hal tentang mengobati penyakit ghibah ini Membersihkan penyakit ini dan memelihara

⁶ Nelly Azizah Kajian Buruk Sangka Dan Ghibah Bagi Kesehatan Tubuh Manusia (Telaah Konsep Getaran Dan Gelombang Pendidikan Fisika, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Sains Al-Qur'an

akar ketulusan, persatuan dan solidaritas dalam hatinya dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merenung sejenak tentang akibat dari perbuatan dosa baik di dunia maupun di akhirat. Refleksikan dengan segala yang menakutkan yang akan menimpa kita ketika di dalam kubur, di alam barzakh, dan hari kebangkitan. Seperti hadits Rasulullah Saw, sebagai kata-kata mutiara yang akan menyirami jiwa. Kemudian timbang seperempat dari satu jam berbasa-basi, bergosip, kepuasan dari nafsu imajinatif dalam ribuan tahun kesulitan atau hukuman kekal di neraka dan siksa yang kekal menyakitkan.
2. Meski kita mempunyai kebencian pada orang, janganlah menggunjing. Dalam riwayat disebutkan bahwa kebaikan orang yang menggunjing akan dipindah ke catatan korban yang digunjing dan dosa-dosa korban pergunjingan itu akan dipindah ke catatan si penggunjing.
3. Taubat dan memohon ampunan pada korban yang digunjing, jika ini mungkin tanpa ada konsekuensi kecurigaan di dalamnya; jika tidak, Anda harus memohon dengan sangat pada Allah Yang Maha Pengampun untuk si korban.

Dari penjelasan yang sudah dipaparkan di atas Sehingga peneliti tertarik mengambil Judul Tentang ***“Dampak Buruk Dari Ghibah di Kalangan Majelis Taklim Desa Kelang Asaude Kecamatan Kepulauan Manipa Kabupaten Seram Bagian Barat.***

B. Fokus Penelitian

1. Apa yang melatar belakangi Timbulnya Ghibah Di kalangan Majelis Taklim Desa Kelang Asaude Kecamatan Kepulauan Manipa Kabupaten Seram Bagian Barat?
2. Apa Dampak Buruk Ghibah di lihat dari kajian bimbingan konseling Islam di Kalangan Majelis Taklim Desa Kelang Asaude Kecamatan Kepulauan Manipa Kabupaten Seram Bagian Barat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui Latar belakang Timbulnya Ghibah Di kalangan Majelis Taklim Desa Kelang Asaude Kecamatan Kepulauan Manipa Kabupaten Seram Bagian Barat
2. Untuk mengetahui Dampak Buruk Ghibah di lihat dari Kajian Bimbingan Konseling Islam di Kalangan Majelis Taklim Desa Kelang Asaude Kecamatan Kepulauan Manipa Kabupaten Seram Bagian Barat

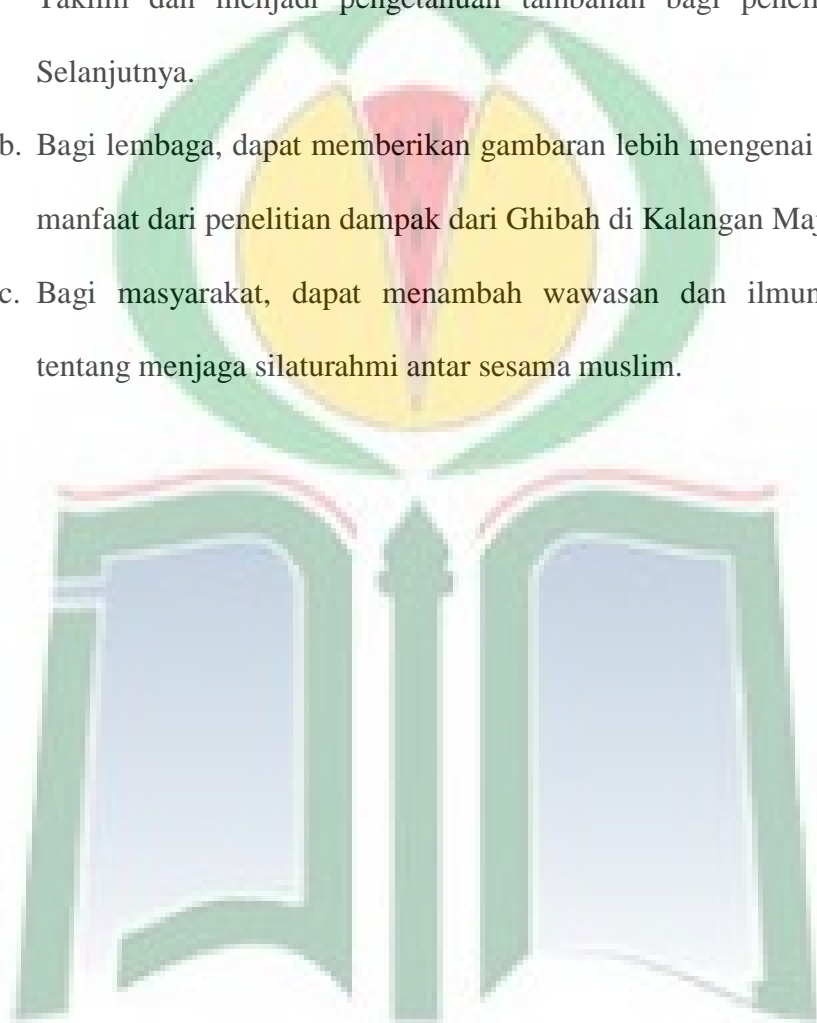
D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan masukan dan pengetahuan tambahan terhadap Dampak Buruk Sangka dari Ghibah di Kalangan Majelis Taklim.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi subjek penelitian, dapat digunakan sebagai referensi pengembangan diri kaitannya dengan Dampak Buruk dari Ghibah di Kalangan Majelis Taklim dan menjadi pengetahuan tambahan bagi penelitian-penelitian Selanjutnya.
- b. Bagi lembaga, dapat memberikan gambaran lebih mengenai atau penerima manfaat dari penelitian dampak dari Ghibah di Kalangan Majelis Taklim.
- c. Bagi masyarakat, dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang menjaga silaturahmi antar sesama muslim.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Jenis dan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Jenis Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu penelitian untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti adalah sebagai instrumen utama. Peneliti melakukan hal ini untuk melihat berhubungan dengan langsung dengan subjek atau informasi penelitian. Yang demikian peneliti memperoleh data yang diperlukan dalam penyesuaian hasil penelitian.³⁰

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan selama satu bulan di Desa Kealang Asaude Kec. Kepulauan Manipa Kab. SBB dari tanggal 14 Desember 2020 sampai 14 Januari 2021.

D. Sumber Data Penelitian

³⁰Dedy Mulyasa, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial*, (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 50.

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung saat melakukan penelitian. Data primer dalam penelitian diperoleh melalui observasi dan wawancara. Informan yang diwawancarai adalah Ketua Majelis Taklim dan Anggota Majelis Taklim Al-Ikhlas
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur lain untuk mendukung data primer dalam menganalisis masalah yang diteliti. Data sekunder dalam penelitian diperoleh melalui buku-buku atau referensi lain yang berkaitan dengan penelitian.³¹

E. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian dalam penelitian ini adalah:

- 1) Observasi, merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Pengamatan (Observasi) dilakukan untuk mengetahui objek yang diamati dilokasi penelitian.³² Peneliti akan melakukan pengamatan langsung mengenai aktivitas Ibu-Ibu Majelis Taklim Al-Ikhlas di Desa Kelang Asaude Kec. Kepulauan Manipa Kab. SBB.

³¹Johani Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)* (Jakarta, Kencana Perdana Media Group, 2013), hlm 39.

³²Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,

- 2) Wawancara (interview), Wawancara merupakan proses tanya-jawab untuk mendapatkan data secara langsung dari responden sebagai sumber informasi. Informan yang diwawancarai adalah Ketua Majelis dan Anggota Majelis Taklim Al-Ikhlash untuk mendapatkan informasi yang lebih terperinci sesuai dengan penelitian.³³ Informan yang di wawancarai adalah Ketua Majelis dan Anggota Majelis Taklim Al-Ikhlash. Teknik wawancara ini untuk memperoleh informasi mengenai Dampak Buruk Ghibah di Kalangan Majelis Taklim Al-Ikhlash Desa Kelang Asaude Kecamatan Kepulauan Manipa Kabupaten Seram Bagian Barat (Suatu Tinjauan Bimbingan Konseling Islam)
- 3) Dokumentasi, tahap ini penenliti mengumpulkan bukti-bukti penelitian berupa surat-surat penelitian, catatan harian, benda-benda tulis, buku-buku, dokumentasi, artefak dan sebagainya.³⁴

F. Teknik Analisa Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif model Milles dan Huberman sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, kemudian data yang telah

³³*Ibid.*, hlm. 170.

³⁴*Ibid.*, hlm. 173.

direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.³⁵

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data (menyajikan data). Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phie card, piktogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga semakin mudah dipahami.³⁶

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Uji Keabsahan data meliputi Uji Kredibilitas data (validitas internal), uji depenibilitas, (Relibilitas), data, uji transferbilas (validitas eksterna/ Generalisasi) dan uji konfirmabilitas (obyektifitas). Dalam penelitian kualitatif ini memakai beberapa tehknik yaitu kepercayaan (kredibilitas) adalah untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya.

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung, Alfabeta, 2009), hlm. 247.

³⁶*Ibid.*, hlm. 249.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab V maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Latar belakang timbulnya ghibah di kalangan majelis taklim Al-Iklas

Perilaku ghibah marak terjadi di kalangan majelis taklim Al-Iklas Desa Kelang Asaude, karena pengetahuan serta ajaran-ajaran Islam yang belum di pelajari di majelis taklim, dan tidak ada kesadaran dari setiap individu untuk hidup saling menyayangi dan menghargai antara sesama dalam kelompok majelis taklim Al-Iklas, hal ini menimbulkan saling menceritakan sesama teman di antaranya aib dalam agama, aib dalam berpakaian, aib karakter. Hal ini terjadi karena kurangnya wawasan, adanya iri hati, saling mendukung teman dalam hal yang buruk.

2. Dampak buruk ghibah di lihat dari kajian bimbingan konseling Islam

Dampak buruk ghibah secara garis besar pada akhirnya menimbulkan permusuhan dan putusnya hubungan silaturahmi di kalangan majelis taklim Al-Iklas. Seperti timbulnya permusuhan dan pecahnya ukhuwah Islamiyah. Bertentangan dengan kajian bimbingan konseling islam yang harus hidup damai, saling menyayangi, menjaga fitrah manusia, dan menjaga hubungan silaturahmi.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah didapatkan oleh peneliti, maka peneliti akan memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah di harapkan agar di perhatikan majelis taklim Al-Iklas agar mendapatkan bimbingan dengan baik.
2. Bagi masyarakat agar dapat mensuport dan memberikan masukan yang membangaun serta menumbuhkan rasa kekeluargaan antara masyarakat dan ibu-ibu majelis taklim Al-Iklas
3. Bagi mahasiswa di harapkan dapat menjadi acuan untuk bermuhasabah diri, dan bisa menjadi referensi dan di teliti lebih lanjut terkait dengan skripsi ini.
4. Untuk Ibu-ibu majelis taklim Al-Iklas agar lebih menyadari kehadiran majelis Ilmu dan lebih memanfaatkannya dengan baik, dalam berperilaku maupun ucapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahan (Bandung:CV. Penerbit Diponegoro,2010), h.214
- Abdurrahman *Fungsi dan Peran Konseling Islam Dalam Pendidika.* (jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, vol. 3, no. 1, 2019)
- Aini, dkk, *Saleha Is Me* (PT Angro Media Pustaka, Jakarta selatan cat-1-2017), Hal-66
- Al-Asyhar Thobieb *sufi funki menjadi remaja gaul dan soleh* (Gema Insani, cat-1 Jakarta 2005) hal 46-49
- Adilah Nur “*Peranan Majelis Taklim Dalam Membina Moral Masyarakat. di Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi, 2016*
- Arif Mustofa Muhamad, *Majelis Ta'lim Sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam,* Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan, Vol.1,No. 01,2016
- Al-Munawaroh Madiha *Gibah Di Kalangan Ibu Rumah Tangga* (Studi Kasus di Desa Muara Pungkut Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal. 2018
- Anngito Alby dan Johan Setiawan.,*Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Jawa Barat:CV Jejak, 2018), h 166
- An Nawawi, al-Adzkar (Surabaya: al-Hamain, 1995), h. 303
- Azizah Nelly *Kajian Buruk Sangka Dan Ghibah Bagi Kesehatan Tubuh Manusia.* (Telaah Konsep Getaran Dan Gelombang Pendidikan Fisika, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Sains Al-Qur'an. Vol. 1, No. 1, Februari 2018
- Bukhari, *Shahih Bukhari* (Kairo: Darul al Hadis, 2004), hal. 220.
- Fatahillah Ahmad, *Keampuhan Bekam,* (Jakarta Selatan: Qultum Media, 2009), h.9
- H. Maarif Nurul. *Menjadi Mukmin kualitas unggul* Cet 1-2018 (Tangerang Selatan: Alifia books Kelompok Pustaka Alfabet) Anggota IKAPI 15412) hal-135
- Hadi Parmono Ismunandar Wahyono. *17 tuntunan hidup muslim,* cat-1-2017(deepublish, Grup Penerbitan CV Budi Utama), Hal-81

- Indriani Dewi. *Ghibah Menurut Imam An Nawawi Dan Yusuf Al Qardhawi*(Kasus Media Sosial Facebook Padamasyarakat Kecamatan Pulau Rakyat. (Fakultas Syari'ah Dan Hukum universitas Islam Negerisumatera Utara medan 2019). Hal-34
- Luthfi Dhulkifli Muhammad, *Pro-Kontra Gibah Dalam Tinjauan Hadis Dan Konteks Maraknya Perilaku Gosip*, Jurnal Studi Alquran Dan Hadis Vol. 3, No 1, 2019
- Lembaga Dakwah Jawa Tengah, *Antara Kuantitas dan Kualitas* (Semarang: Kanwil Depag Prov Jateng, 1992)h. 9-10
- Magfiroh Siti. *Rumpi dan Gosip Dalam Pandangan Islam*. (Ushuluddin dan Adab. Universitas Islam Negeri Maulana Hasanuddin Banten). Hal-12
- Rofaah *Ahklak keagamaan kelas XII edisi cat-1 2016* (deepublish, Grup Penerbitan CV Budi Utama), Hal-205
- Riyadi Agus *Pengembangan Masyarakat Lokal Berbasis Majelis Taklim Di Kecamatan Mijen Kota Semarang Vol. 38, No.1, Januari – Juni 2018 Hal 19-21*
- Sutrisno, Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1985), h. 136.
- Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 182.
- Sulistyaningsih., *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm 163
- Syurfah Ariyany *365 Kisah Teladan Islam* (jakarat: penebar swadya, cet-1 2010)
- Sarbini Ahmad, *Internalisasi Nilai Keislaman Melalui Majelis Taklim*, Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 5 No. 16 Juli-Desember 2010
- Sadalai A, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1987), hlm. 219
- Tazkir, Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, *Peran Majelis Taklim Dalam Membinakeluarga Sakinah Masyarakat Muslim Di Kota Padang sidempuan*, Vol. 9 No. 1 Januari-Juni 2014,
- Tarmizi. *Bimbingan Konseling Islami*. (Perdana Publishing Jl. Sosro No. 16-A Medan 20224) April 2018, hal-15

<https://tirto.id/mengapa-orang-suka-bergosip-apa-modus-dan-motifnya-fSkE>.selasa
16-02-2021 15:40 wit

[Kompas.com](https://www.kompas.com) dengan judul "Penjelasan Psikologis, Mengapa Orang Doyan Bergosip". 15:34 Wit



**DAMPAK BURUK DARI GIBAH DI KALANGAN MAJELIS TAKLIM
DESA KELANG ASAUDE KECAMATAN KEPULAUAN MANIPA
KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT
(Suatu Tinjauan Bimbingan Konseling Islam)**



Alat Ukur

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

Oleh

Fatima Talapuka

Nim: 170205017

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN AMBON**

**AMBON
2021**

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
DAFTAR ISI	ii
A. PEDOMAN OBSERVASI	iii
B. PEDOMAN WAWANCARA	iv
C. PEDOMAN DOKUMENTASI	13



LAMPIRAN I.

PEDOMAN OBSERVASI

(Observasi Kepada Ketua Majelis Taklim Al-Iklas)

No	Variabel	Pernyataan	Keterangan	
			Ya	Tidak
1	Ketua majelis taklim	Ketua majelis taklim berusaha agar majelis taklim kembali Maju	✓	
		Ketua mejlis taklim berusaha meminta bantuan agar majelis taklim mendapatkan fasilitas yang baik	✓	
		Ketua majelistiklim berusaha agara majelis taklim al-iklas tidak di bubarkan	✓	
		Ketua majelis taklim sering mengajak anggota majelis taklim agar lebih semangat	✓	
		Ketua majelis taklim sering memanggil anggota majelis taklim di rumah masing-masing agar dapat mengikuti kegiatan	✓	
		Ketua majelis taklim berusaha agar semua anggota majelis taklim saling menyayangi dan dapat mengerti satu dan yang lainnya	✓	
		Ketua majelis taklim sangat antusias dan bersemangat dalam melakukan kegiatan bersama saya	✓	
		Hubungan silaturahmi antara Ketua majelis taklim dan anggota majelis sudah tidak baik		✓

PEDOMAN OBSERVASI

(Anggota Majelis Taklim Al-Iklas)

No	Variabel	Pernyataan	Keterangan	
			Ya	Tidak
2	Anggota majelis taklim	Anggota majelis taklim sudah terbelah menjadi dua bagian	✓	
		Di setiap anggota majelis taklim ada yang terputus hubungan silaturahmi	✓	
		Anggota majelis taklim banyak yang keluar dari majelis taklim	✓	
		Tidak ada rasa saling percaya dalam majelis taklim	✓	
		Anggota majelis taklim sering memakai baju majelis taklim untuk urusan pribadi	✓	
		Selesai mendengar ceramah tentang ghibah sebagian ibu-ibu masi melakukan ghibah	✓	
		Anggota majelis taklim tidak mempunyai semangat dalam belajar ilmu agama	✓	
		Tidak mengenal tempat untuk melakukan ghibah	✓	
		Sering menjatuhkan sesama anggota maejlis taklim	✓	

LAMPIRAN II.

PEDOMAN WAWANCARA TERBUKA

(Ketua majelis taklim Al Iklas Desa Kelang Asaude)

Identitas Informan Di Rahasiakan

Nama :

Usia :

Status :

1. Bagaimana sejarah terbentuknya majelis taklim
Sejarah terbentuknya Majelis Taklim Al-Iklas desa kelang asaude yaitu dari tanggal 29 desember 2013 yang berawal dari melihat kondisi masyarakat di desa kelang asaude ini belum begitu megenal banyak tentang pembelajaran Agama Islam. Selain itu karena belum adanya kegiatan majelis taklim sehingga Ibu Fauzia Atamami beliau adalah ketua Umum Majelis Taklim Di kecamatan kepulauan Manipa, ibu Fauzia mengkritisi permasalahan yang ada di desa kelang asaude karena sudah 7 tahun majelis taklim dari desa-desa sekecamatan kepulauan manipa yang seharusnya ada 7 desa dengan majelis taklim masing-masing namun hanya 6 desa yang mempunyai majelis taklim.
2. Bagaimana perkembangan dalam penagajaran majelis taklim Al-Iklas Desa Kelang Asaude?
Majelis Taklim Al-Iklas terbentuk pada tanggal 29 desember 2013 dengan jumlah anggota 31 orang, terdapat di dalamnya hanya 4 orang pembina yang mengajar baca Al-Qur'an, pada 27 ibu-ibu majelis taklim yang tidak mengenal huruf-huruf Al-Qur'an 4 pengajar ini hanya fokus pada mengajarkan bacaan Al-Qur'an namun tidak kepada pembahasan terkait makna ayat dalam Al-Qur'an dan ilmu Islam serta persoalan dalam kehidupan sehari-hari. Karena tidak ada ustard atau ustaza maupun pembina yang membina majelis taklim-Alklas untuk menjadi majelis taklim yang berahklakul karimah hal ini membuat ibu-ibu majelis taklim mempunyai rasa pesimis dan tidak ada ilmu pengetahuan yang di dapat dari masuk majelis taklim
3. Bagaimana perkembangan Anggota dalam majelis taklim al-iklas desa kelang asude?
Majelis Taklim Al-Iklas desa kelang asaude baru di kenal setelah adanya kegiatan pengajian setiap minggu dan acara maulid Nabi SAW, karena pada saat itu masyarakat masi sibuk dengan pekerjaan-pekerjaannya, sebagian ibu-ibu masi bertanya-tanya tentang adanya majelis taklim, khususnya ibu-ibu desa kelang asaude

4. Apakah ada Pembina dalam majelis taklim al-iklas untuk memberikan ceramah auntuk membuka cakrawala berfikir Ibu-Ibu majelis taklim?
Mulai dari 2013 sampai 2021 ini kita tidak ada seorang Pembina, seperti ustad ataupun ustaza kami jalan sendiri dengan kegiatan pengajian setiap satu minggu empat kali saya berharap ada seseorang yang bisa membuka cakrawala berpikir kami agar majelis taklim kami ini menjadi majelis ilmu yang bermanfaat bagi duni dan akhirat untuk kami
5. Bagaimana hubungan silaturahmi ibu ketua majelis taklim dan anggota majelis taklim?
Semenjak saya menjadi ketua majelis taklim dari 2013 sampai dengan sekarang banyak masalah yang sudah saya dapatkan. Untuk hubungan silaturahmi saya dengan anggota majelis taklim sekarang tidak baik karena ada beberapa anggota majelis taklim yang keluar dari majelis taklim Al-Iklas dan membetuk majelis taklim yang baru tanpa sepengetahuan saya, mereka mebagakan diri bahwa mereka mampu untuk mendirikan suatu majalis taklim di desa kelang asaude ini agar lebih baik dari saya, saya cukup kecewa dengan perbuatan.
6. Apa tindakan ibu untuk menyelesaikan masalah dalam majelis taklim Al-Iklas?
Setiap ada masalah dalam majelis taklim saya selalu memanggil anggota saya untuk mengetahui kebenarannya, ada kalanya jika saya sudah tidak mampu lagi menghadapi sikap mereka saya hanya diam, namun ada juga yang datang untuk meminta maaf kepada saya bila ia menyadari kesalahannya.

PEDOMAN WAWANCARA TERBUKA

(anggota majelis taklim Al-iklas desa kelang asaude)

Identitas Informan Di Rahasiakan

Nama :

Usia :

Status :

1. Apa yang ibu-ibu ketahui tentang gibah?

- a) Selama saya masuk majelis taklim tidak ada seorang Pembina yang mempunyai ilmu pengetahuan yang lebih dari kita ,seperti ustad atau ustaza yang dapat membina majelis taklim kami ini, jadi hari ini baru ada ceramah tentang gibah dan saya baru mengetahui bahwa gibah mempunyai dosa besar, jangankan tentang gibah kajian tentang ajaran-ajaran agama islam lain saja tidak di lakukan.
- b) “Sekarang saya baru mengerti tentang makna menceritakan orang lain yaitu gibah, banyak sekali timbulnya gibah dalam majelis taklim kami bahkan di saat kita sudah pulang dari kegiatan pengajian kita tidak langsung pulang ke rumah tapi kita masi duduk untuk menceritakan kembali penampilan serta bacaan-bacaan siapa saja yang baik dan yang belum baik.”
, kita juga dapat mengetahui gibah dapat menyebabkan penyakit di hati.”
- c) “Selama saya berada dalam majelis taklim baru hari ini di laksanakan kegiatan ceramah dengan tema gibah yang membuat Saya sangat bersyukur atas kegiatan ceramah hari ini dari ceramah tentang gibah ini kita bisa ambil banyak hikmah terutama untuk diri sendiri agar lebih mengintropeksi diri ketika ingin menceritakan orang lain.”
- d) “Ibu-ibu majelis taklim kalau setiap mereka pulang dari tempat pengajian mereka tidak langsung ke rumah tapi mereka duduk di depan rumah saya, suara mereka yang menceritakan sesama teman di majelis taklim sampai terdengar ke dalam rumah saya, saya berpikir bahwa percuma mereka masuk majelis Ilmu kalau kebiasaan buruk selama belum masuk majelis ilmu masi terus di kebangkan.”

2. Apakah ibu-ibu pernah mengalami atau merasakan terkait dengan gibah di kalangan majelis taklim Al-iklas?
- “Saya pernah mengalami dan merasakannya ketika terdengar ada sesama teman yang sedang menceritakan saya. Saya pernah di katakan kalau suara saya di saat memberikan pengumuman pada saat kegiatan majelis taklim Al-Iklas tidak bagus, dan mereka tidak suka mendengarnya dan ketika kata-kata ini saya dengar hati saya sangat sakit dan rasanya saya ingin keluar dari majelis taklim.
 - “Saya pernah merasakan menjadi salah satu yang pernah di gibah, dalam majelis taklim, hal ini terjadi di saat saya memakai baju majelis taklim ke acara nikahan saudara dan mereka sudah melirik ke saya dengan wajah yang begitu sinis dan datar bukannya melihat tapi mereka juga berbisik-bisik, dan beberapa hari kemudian ada teman saya yang pada saat itu berada di acara nikahan ia memberitahu ke saya bahwa pada saat itu mereka sedang menceritakan saya bahwa saya memakai baju majelis taklim ke acara lain.”
 - “Ada salah satu pengajar membicarakan saya dengan perkataan bahwa sudah lama dia ajar mengaji tapi belum juga tau mengaji otak dan mulut saya lambat sekali, semenjak saya mendengar perkataan itu saya tidak lagi kembali itu belajar mengaji karna dia tidak ikhlas untuk mengajar dan ini bukan terjadi kepada saya saja tapi terjadi juga kepada beberapa anggota majelis taklim yang lain, akhirnya sekrang majelis taklim tidak pernah berkembang dan banyak yang keluar dari majelis taklim Al-Iklas
 - “saya pernah di usir oleh Ibu yang punya rumah karena beberapa Ibu-ibu memang sudah menghasutya sehingga iya mengusir saya dari tempat kita mengaji, karena saya orangnya suka bercerita dan suara saya ini ya kan ade tau sendiri bagaimana besarnya kalau sudah bercerita, semenjak saya di usir saya sudah tidak pernah lagi ke rumahnya sampai dengan sekarang kalau ada pengajian baru saya ikut di tempat lain dan sampai sekarang saya belum berkomunikasi lagi dengan dia.”
3. Apakah perilaku gibah sering terjadi di dalam majelis taklim?
- “Menceritakan orang lain ini sering terjadi dalam perkumpulan majelis taklim ketika sedang kegiatan majelis taklim selalu terdengar perbandingan membaca Al-Qur’an sehingga saya dan beberapa anggota majelis taklim yang ketika di suruh membaca Al-Qur’an mereka takut di ceritakan, hal ini juga yang membuat mereka keluar dari majelis taklim.”
 - “kalau saya pernah di usir oleh Ibu yang punya rumah tempat kita mengaji, memang saya sudah tau ada keluarga saya sendiri yang menceritakan saya dan menghasutnya untuk mengusir saya, karena saya orangnya suka bercerita dan suara saya ini ya kan ade tau sendiri

bagaimana besarnya kalau sudah bercerita, semenjak saya di usir saya sudah tidak pernah lagi ke rumahnya sampai dengan sekarang kalau ada pengajian baru saya ikut di tempat lain dan sampai sekarang saya belum berkomunikasi lagi dengan dia.”

4. Bagaimana hubungan silaturahmi dalam majelis taklim Al-Iklas?
 - a) “Hubungan dalam majelis taklim kami sudah buruk banyak keluar dari majelis taklim, karena ada perselisihan yang terjadi seperti tidak mau bekerja sama, dan adanya rasa malas untuk bergabung dengan majelis taklim sehingga timbulnya hasutan untuk teman-teman yang lain sehingga mereka keluar dari majelis taklim Al-Iklas.
 - b) “Beberapa bulan setelah majelis taklim ini di bentuk ada perkelahian di dalam majelis taklim karena ada salah satu anggota majelis taklim merasa tersakiti dengan apa yang di katakan oleh teman majelis taklim yang lainnya ia merendahkan kemampuannya dalam membaca Al-Qur’an dan kata ini di bawah dari mulut ke mulut hingga sampai ke telinga ibu yang di gibah. Akhirnya dari kejadian ini ada beberapa anggota majelis taklim yang keluar dari majelis taklim.
 - c) “Akibat dari suka menceritakan orang lain dan tidak pernah di mintai penjelasannya sehingga sudah dua tahun ini hubungan silaturahmi dalam majelis taklim Al-Iklas menjadi tidak baik ada yang tidak saling bicara dan ada yang menganggap kami seperti musuh.
5. Apakah di kalangan majelis taklim Al-Iklas anggotanya saling memberikan motivasi atau hal-hal yang baik?
 - a) Di dalam majelis taklim kami ini bukan saling memberikan motivasi tapi suka meremehkan kemampuan ibu-ibu majelis taklim lainnya sehingga terjadilah pembicaraan tentang dirinya yang bersikap sombong dan tidak menghargai kami.
 - b) Majelis taklim kami ini ada salah satu orang yang merasa kemampuannya lebih dari kita sehingga ia sering menjatuhkan kita di depan teman-teman majelis taklim.
 - c) Di dalam majelis taklim kami ini bukan saling memberikan motivasi tapi suka meremehkan kemampuan ibu-ibu majelis taklim lainnya sehingga terjadilah pembicaraan tentang dirinya yang bersikap sombong dan tidak menghargai kami.
6. Pernahkah ibu mengalami atau mendengar ketika ada sesama teman dalam mejelis taklim mengoreksi penampilan teman yang lainnya?
 - a) Hal ini sering terjadi dalam perkumpulan majelis taklim ketika sedang kegiatan majelis taklim selalu terdengar siapa yang berpakaian baik dan siapa yang berpakaian yang tidak baik..
 - b) “Saat saya memakai baju majelis taklim ke acara nikahan saudara dan mereka sudah melirik ke saya dengan wajah yang begitu sinis dan datar bukannya melihat tapi mereka juga berbisik-bisik, dan beberapa hari kemudian ada teman saya yang pada saat itu berada di acara

nikahan ia memberitahu ke saya bahwa pada saat itu mereka sedang menceritakan saya bahwa saya memakai baju majelis taklim ke acara lain.

- c) Sering terjadi dalam perkumpulan majelis taklim ketika sedang kegiatan majelis taklim selalu terdengar siapa yang berpakaian baik dan siapa yang berpakaian tidak baik, padahal baju kita sama tapi masi saja ada terdengar pakain itu dan ini tidak sesuai dengan postur tubuh seseorang ataupun lebih dari itu.”
 - d) “saya termasuk orang yang pendek di antara ibu-ibu yang lain jadi kalau setiap pakaian majelis yang saya kenakan pasti saja ada yang berkomentar terhadap ukuran pakaian saya, tapi saya tidak peduli apa pembicaraan mereka tentang saya yang penting saya selalu hadir dalam pengajian majelis taklim.”
7. Bagaimana perasaan ibu-ibu ketika mendenagar seseorang menceritakan orang lain apa lagi dalam majelis taklim?
- a) Kalau perasaan saya sejujurnya saya merasa sedih ketika aib orang lain selalu di umbar,
 - b) Kita semua yang ada dalam majelis taklim ini sama saja kalau ada yang cerita sesuatu tentang orang pasti semuanya mendengarkan dengan baik, dan suka menambahkan apa yang di ceritakan
 - c) “Saya kalau sedang mendengarkan teman saya cerita saya memang diam namun jika yang di bahas adalah masalah yang saya sudah tau maka saya juga akan ikut bercerita bersamanya.”
 - a) “Kalau saya selalu menghindari karena saya sebagai orang pendatang di kampung ini maka dari itu saya tidak ingin masalah datang kepada saya lebih baik saya menghindar saja.”
8. Ilmu apa saja yang sudah ibu-ibu dapatkan semenjak berada dalam kalangan majelis taklim Al-Iklas?
- 1) Saya merasa saya tidak punya pengalaman atau ilmu apa-apa selama saya berada dalam majelis taklim.
 - 2) Selama saya berada dalam majelis taklim saya hanya belajar mengaji memperingati maulid Nabi Saw.
 - 3) “Selama saya berada dalam majelis taklim saya hanya belajar mengaji dan memperingati maulid Nabi Saw namun sekarang saya sudah jarang mengikuti kegiatan majelis taklim karena ada seseorang yang tidak menghargai sesama anggota majelis taklim saya merasa tidak nyaman kalau ada dia.”
Mempelajarinya.

9. Apa saja kegiatan ibu-ibu ketika sedang berkumpul di majelis taklim?
- Majelis di perkampungan seperti ini kalau berkumpul bukan saling memberikan kebaikan tapi mecaritau kesalahan orang lain sebagai bahan pembicaraan.
 - “Kalau kita sudah berkumpul pasti saya tidak menghindar saya juga ingin tau apa yang di ceritakan apa lagi kita semua yang ada di sini keluarga pastinya mereka membahas tentang keluarga kami di desa kelang asaude ini.”
 - “Ya di kampung ini kerjaan kita hanya menjaga anak di rumah atau pergi ke hutan mencari kayu bakar atau pergi ke kebun sayur malamnya nonton TV kalau kegiatan di majelis taklim saya malas untuk kumpul.
10. apakah sebelum masuk majelis taklim ibu-ibu sudah pernah belajar ilmu penegtahuan tentang ajaran-ajaran Islam atau Ilmu pengetahuan lainnya?
- “di desa kelang asaude ini memang secara keseluruhan yang seumuran dengan saya tidak berpendidikan dan terkurung saja di kampung, akhirnya kita dari dulu seperti begini saja masi jauh dari kata mampu untuk mengerti hal-hal baru apa lagi tentang ilmu pengetahuan. dan untuk majelis taklim ini juga kita baru mengetahuinya dan ikut-ikut saja untuk bergabung, tapi tidak tau apa saja yang harus di pelajari dalam majelis taklim.”
 - Ade bisa tau sendiri bagaimana kondisi ibu-ibu majelis taklim disini saya dan teman-teman masi buta akan ilmu pengetahuan apa lagi tentang ajaran-ajaran Islam, apa lagi saya sebagai mualaf, setiadaknya ketika kami masuk majelis taklim bisa mendapatkan apa yang tidak kita dapatkan selama ini. Kenyataannya setelah kita bergabung dengan majelis taklim kita hanya belajar mengaji dan itu pun masi susah untuk kita belajar, kita tidak di bina secara baik agar sifat-sifat buruk bisa kita perbaiki, saya cukup kecawa dengan kondisi ibu-ibu majelis taklim disini karena menjadikan majelis taklim sebagai tempat untuk bahan pembicaraan.
11. Masalah apa saja yang sering terjadi di kalangan majelis taklim Al-Iklas?
- Masalah iri hari hati sehingga majelis taklim kami ini sudah terbagi menjadi dua, majelis taklim Al-iklas dan majelis taklim legal yang di buat oleh seseorang agar bebrapa ibu-ibu yang satu kompleks dengannya menuruti apa yang dia katakan dia menghasut semua ibu-ibu agar mebuat majelis taklim yang baru karena dia merasa iri dengan ketua majelis taklim Al-Iklas yang selalu sukses dalam hal mengurus sarana dan prasana majelis taklim
 - Saling tidak percaya dalam majelis taklim salah satunya kepada ibu majelis taklim, yang di mana anggota majelis taklim mergukan apa yang katakan ketua majelis taklim terkait dengan dana dalam majelis taklim, hal ini menimbulkan cerita dari mulut ke mulut anggota majelis taklim yang membuat ketua majelis taklim merasa tidak di hargai dan sakit hati

- c) Merendahkan terjadi dalam majelis taklim sehingga beberapa bulan setelah majelis taklim ini di bentuk ada perkelahian di dalam majelis taklim karena ada salah satu anggota majelis taklim merasa tersakiti dengan apa yang di katakan oleh teman majelis taklim yang lainnya ia merendahkan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an dan kata ini di bawah dari mulut ke mulut hingga sampai ke telinga ibu yang di gibah. Akhirnya dari kejadian ini ada beberapa anggota majelis taklim yang keluar dari majelis taklim.
12. Pernahkan ibu membelah sesama teman majelis taklim ketika ia menceritakan kesalahan orang lain kepada ibu namun ibu membela ia terhadap apa yang di ceritakan?
- a) Selama dua tahun ini saya sudah tidak bergabung dengan majelis taklim Al-Iklas, karena saya mengikuti teman-teman saya untuk membentuk majelis taklim yang baru karena teman saya ini tetangga saya dan dia yang selama ini membantu saya dalam hal apapun sehingga ia membentuk majelis taklim yang baru saya juga mengikutinya.
13. Bagaimana cara ibu-ibu ketika di minta untuk memberikan penjelasan kepada ketua majelis taklim ketika sedang mengalami masalah dalam majelis taklim?
- a) Saya baru saja berbicara dengan ketua majelis taklim agar memafkan beberapa anggota majelis taklim yang sengaja keluar dari majelis taklim dan membentuk majelis taklim yang baru itu. Hal ini saya lakukan karena saya di minta oleh salah satu ibu yang memang ketua dari majelis taklim yang baru di buatnya itu. Karena ia ingin kembali bergabung dengan majelis taklim Al-Iklas.
14. Apakah di dalam majelis taklim al-iklas sesama ibu-ibu saling menasehati dalam hal kebaikan?
- a). Majelis di perkampungan seperti ini kalau berkumpul bukan saling memberikan kebaikan tapi mecaritau kesalahan orang lain sebagai bahan pembicaraan.
- b) “Selama saya berada dalam majelis taklim saya hanya belajar mengaji dan memperingati maulid Nabi Saw namun sekarang saya sudah jarang mengikuti kegiatan majelis taklim karena ada seseorang yang tidak menghargai sesama anggota majelis taklim saya merasa tidak nyaman kalau ada dia.”

15. Apakah ibu-ibu pernah menghindari sesama teman majelis taklim yang sedang melakukan gibah?
- a). Kalau kita sudah berkumpul pasti saya tidak menghindar saya juga ingin tau apa yang di ceritakan apa lagi kita semua yang ada di sini keluarga pastinya mereka membahas tentang keluarga kami di desa kelang asaude ini.
 - b). Kalau saya selalu menghindari karena saya sebagai orang pendatang di kampong ini maka dari iitu saya tidak ingin masalah dating kepda saya lebih baik saya menghindar saja.
16. Apakah ibu-ibu telah merasakan tentang dampak buruk gibah dalam kalangan majelis taklim al-iklas?
- a) Selama ini memang dampaknya gibah sudah terjadi namun kita belum belum menyadari bahwa akibat dari kebiasaan gibah sehingga berdpmpak kepada majelis taklim
Seperti timbulnya permusuhan antara keluarga, berkurangnya jumlah majelis taklim, Hubungan keluarga menjadi tidak baik, dan putusna hubungan silaturahmi.
 - b) dari gibah maka berdampak pada majelis taklim dan hubungan silaturahmi antara sesama persaudaraa menjadi tidak baik.
 - c) dari gibah sangat berdampak buruk kepada majelis taklim kami sehingga sekarang kita sudah terbagi menjadi dua bagian. hilang rasa percaya dan menimbulkan permusuhan.
 - d) Di majelis taklim kami ini ada rasa saling tidak percaya sehingga terjadi pembicaraan yang sampai terdengar ke telinga masyarakat bahwa ketua majelis taklim tidak terbuka terkait dengan dana dan bantuan yang masuk ke majelis taklim padahal bantuan itu kami sudah pakai dan menikmatinya setiap kegiatan pengajian.

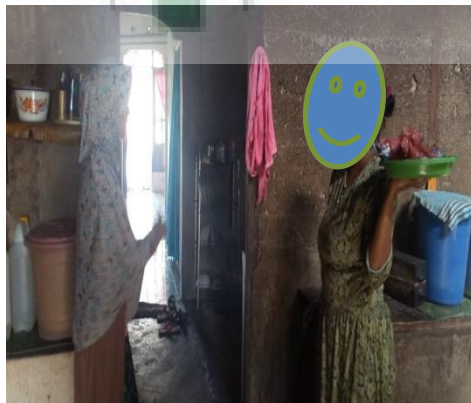
LAMPIRAN III. DOKUMENTASI



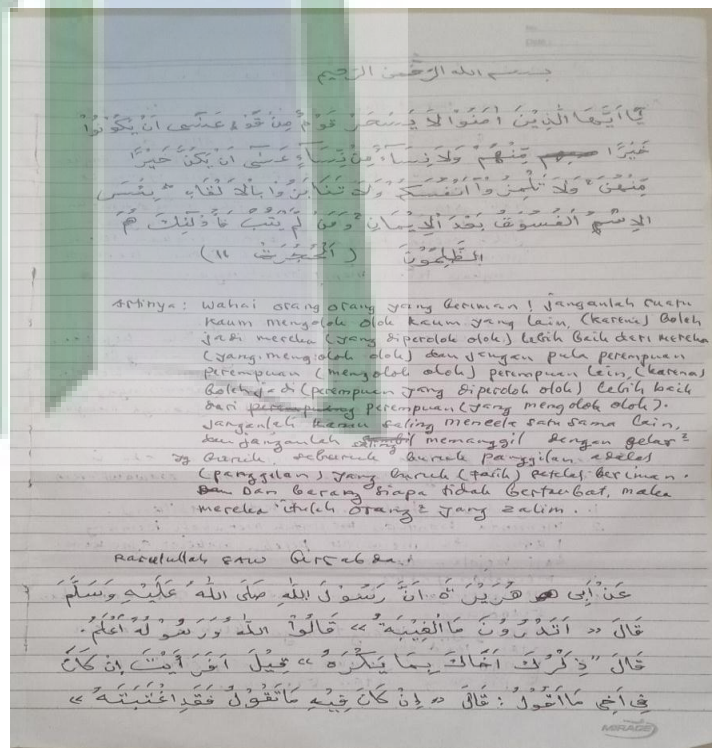
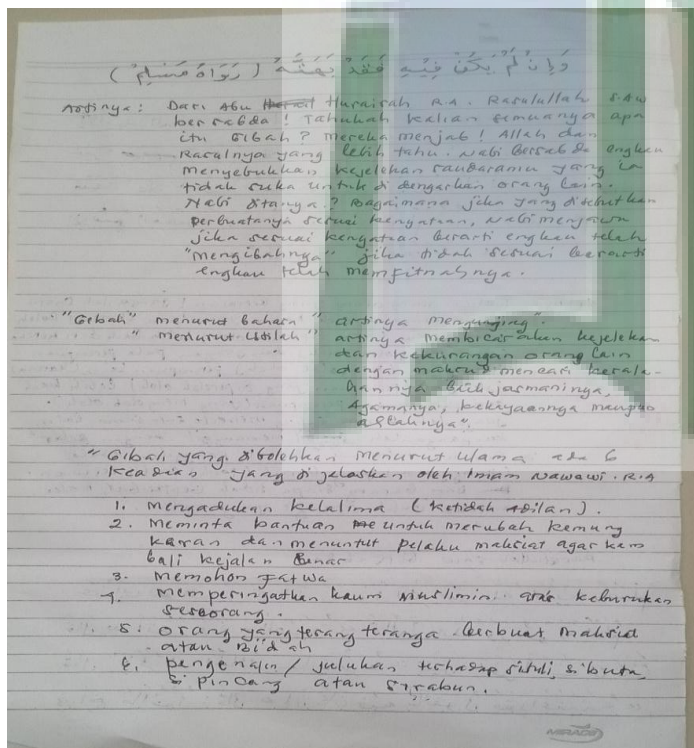
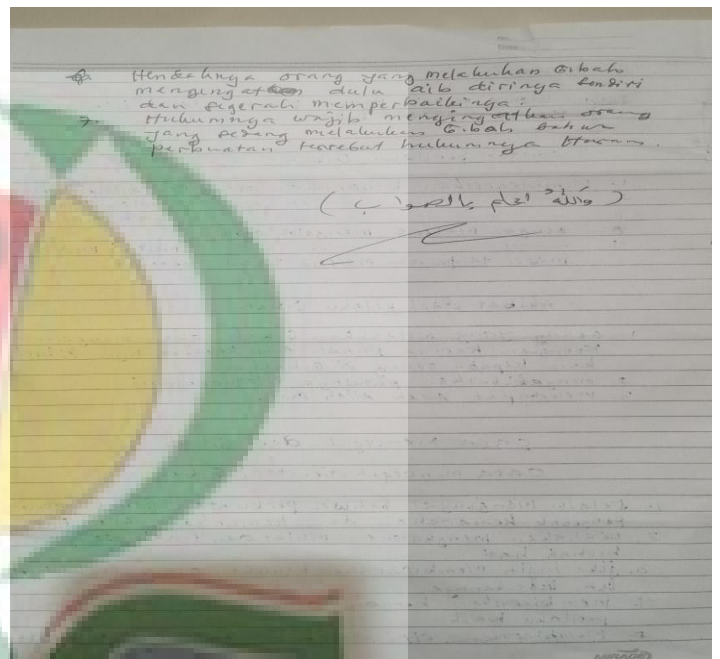
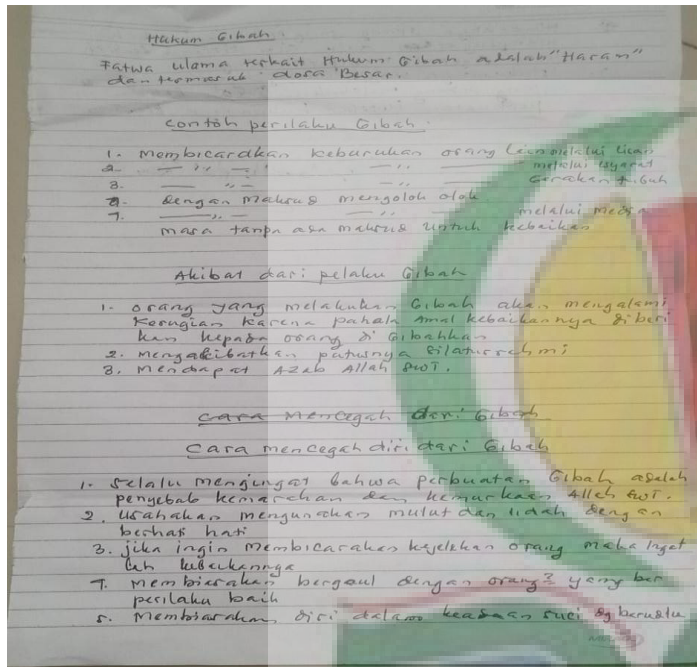


LAMPIRAN IV. BUKTI PENELITIAN





Lampiran: V Materi Cermah Ustat





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

Jl. Dr. H. Tamizi Taher Kebun Cengkeh Batu Merah Atas – Ambon 97128
Telp. (0911) 344816 Fax. (0911) 344315 Email : iain_Ambon07@yahoo.com

Nomor : B-678/In.09/3/3-a/TL.00/12/2020
Tipe : -
Materi : **Permohonan Izin Penelitian**

Ambon, 07 Desember 2020

Kepada Yth :
Kepala Badan Kesbangpol
Kabupaten Seram Bagian Barat

Assalamualaikum Wr, Wb.

Dalam rangka proses penyelesaian studi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ambon, maka dengan ini kami memohon kepada Bapak agar memberikan izin penelitian skripsi kepada :

Nama : Fatima Talapuka
NIM : 170205017
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Semester : VII (Tujuh)
Alamat : Kompleks IAIN Ambon
Judul Skripsi : Dampak Buruh Dari Gibah di Kalangan Majelis Taklim Desa Kelang Asaude Kecamatan Kepulauan Manipa Kabupaten Seram Bagian Barat (Suatu Tinjauan Bimbingan Konseling Islam)
Lokasi : Desa Kelang Asaude
Waktu : 10 Desember – 10 Januari 2020

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Dekan

Dr. Ye Husen Assagaf, M.Fil.
NIP. 19700223 200003 1 002

Kepada Yth:
Rektor IAIN Ambon (Sebagai Laporan)

**PEMERINTAH KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jln. J. F. Puttuleihalat Nomor : Telepon : Fax. - Piru

**SURAT IZIN PENELITIAN
NO: 070/625/BKBP/XII/2020**

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor : 3 tahun 2018 tentang Tentang Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah
3. Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri nomor : SD 6/2/12 Tanggal 05 Juli 1972 Tentang Riset dan Survey diwajibkan melaporkan diri kepada Gubernur Kepala Daerah atau Pejabat yang di tunjuk.

: Surat Dekan Fakultas Usluhoodin dan Dakwah IAIN Ambon.
Nomor : B-678/In.09/3/3-a/TL.00/12/2020.

Perihal : Permohonan Izin Penelitian

BAN : Bahwa dengan dasar tersebut kami tidak berkeberatan untuk memberikan izin
Kepada :

: **FATIMA TALAPUKA.**

: Mahasiswa Prodi. Bimbingan Konseling Islam.

: 170205017.

1. Melakukan Penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

" DAMPAK BURUH DARI GIBAH DI KALANGAN MAJELIS TAKLIM DESA KELANG ASAUDE KECAMATAN KEPULAUAN MANIPA KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT (SUATU TINJAUAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM)"

2. Lokasi Penelitian : Desa Kelang Asaude Kecamatan Kepulauan Manipa.
Kabupaten Seram Bagian Barat.
3. Waktu/Lama Penelitian : 14 Desember 2020 s/d 14 Januari 2021.
4. Anggota : -
5. Bidang Penelitian : Bimbingan Konseling Islam.
6. Status Penelitian : Baru.

dengan maksud tersebut diatas, maka dalam pelaksanaannya agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

an kepada instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk yang diperlukan

semua ketentuan / peraturan yang berlaku

ini hanya berlaku untuk kegiatan Penelitian

nyimpang dari maksud yang diajukan serta tidak keluar dari lokasi penelitian

atikan keamanan dan ketertiban umum selama pelaksanaan kegiatan berlangsung

atikan dan mentaati budaya dan adat istiadat setempat

paikan 1(satu) Eks. Hasil Penelitian kepada Bupati Cq. Kepala Badan Kesbang Pol Kabupaten Seram Bagian Barat

ini berlaku sampai dengan tanggal 14 Januari 2021 Serta dicabut apabila terdapat penyimpangan / pelanggaran dari

n tersebut

at izin ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

DIKELUARKAN DI : PIRU

PADA TANGGAL : 14 Desember 2020

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

**Yang Mewakili
SEKRETARIS**



**Drs. Y. ANGKOTASAN
NIP. 19630618 199303 1 807**

Disampaikan Kepada Yth #



**PEMERINTAH KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT
KECAMATAN KEPULAUAN MANIPA
DESA KELANG ASAUDE**

Alamat : Jln. Raya Desa Kelang Asaude

Nomor : 141-01/DKA/01/2021

Lampiran : Kelang Asaude ,15 Januari 2021

Prihal : Surat Balasan Penelitian

Berdasarkan surat saudara Nomor : 070/625/BKBP/XII/2020 tanggal 14 Desember 2020 s/d 14 Januari 2021, perihal izin melakukan penelitian **DAMPAK BURUK DARI GIBAH DIKALANGAN MAJLIS TAKLIM DESA KELANG ASAUDE KECAMATAN KEPULAUAN MANIPA KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT (SUATU TINJAUAN BIMBINGAN KONSELIN ISLAM)**

Maka kami sampaikan kepada Pakultas Prodi Bimbingan Konselin Islam, fakultas Usluhuddin dan Dakwaih IAIN Ambon , bahwa mahasiswi yang berketerangan dibawah ini

Nama : Fatima Talapuka

Nim : 170205017


Judul : **DAMPAK BURUK DARI GIBAH DIKALANGAN MAJLIS TAKLIM**

Telah melakukan penilitaian di Desa Kelang Asaude Kecamatan Kepulauan Manipa Kabupaten Seram Bagian Barat

Demikian surat ini kami buat , agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, dan atas perhatian nya diucapkan terima kasih

Kelang Asaude , 15 januari 2021

Pj. Kepala Desa Kelang Asaude


Ahnin Takoly , S.Pd
Nip : .198206292010011020

Daftar Riwayat Hidup



Data Pribadi

Nama : Fatima Talapuka
Tempat/Tanggal Lahir : Masawoi 2 mei 1998
Nomor HP : 082191878740
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat Asal : Desa Kelang Asaude
Alamat Domisili : Arbes RT 06 RW 017 Desa Batu Merah Ambon
Status : Mahasiswa (lajang)
Email : fatimatalapuka@gmail.com

2. Pendidikan Formal

Tahun 2004– 2010 SD Negeri Ipres Kelang Asaude
Tahun 2010 – 2013 SMP Negeri Pulau Manipa
Tahun 2013 – 2016 SMA Negeri 1 Yogyakarta
Tahun 2017 – 2021 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon

Nama Orang Tua

Ayah : Abu Syahril Talapuka
Alamat Ayah : Desa Masawoi kepulauan Manipa
Ibu : Suriani Mukadar
Alamat Ibu : Desa Kelang Asaude kepulauan Manipa

Ambon 21 Mei 2021

Fatima Talapuka
Nim: 170205017